



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7801-7811

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Lingkungan Sosial Disekolah Terhadap Gaya Komunikasi Siswa Di Sma Negeri 11 Kota Jambi

Egi Tri Saputra^{1✉}, Rasimin², Siti Amanah³

Universitas Jambi

Email: Egi3saputra@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan terkait permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini, peneliti mendapat informasi dari guru bk dan melihat langsung saat siswa berinteraksi dengan temannya disekolah melakukan komunikasi berupa memanggil lawan bicaranya dengan sebutan yang tidak layak didengar, seperti memanggil dengan nama sebutan nama hewan, nama orang tua, dan sebutan lain yang menyakiti, hal ini dibenarkan oleh guru bk yang sering menangani kasus perkelahian pada siswa yang disebabkan karena tersinggung dengan ucapan lawan bicaranya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh lingkungan sosial di sekolah terhadap gaya komunikasi siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey, Mengacu pada kriteria sampel, maka jumlah sampel adalah 80 orang siswa, setelah diketahui jumlah sampel Berdasarkan hasil analisis data koefisien untuk variabel lingkungan sosial (X) sebesar 0.795 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 22.038 + 6,6980 X$. jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika nilai t hitung $<$ t tabel. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat lingkungan sosial di SMA Negeri 11 Kota Jambi dengan persentase 86,31% pada kualitas tinggi, Tingkat gaya komunikasi siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi dengan persentase 86,53% pada kualitas tinggi, dan terdapat pengaruh lingkungan sosial disekolah terhadap gaya komunikasi siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Kata Kunci: *Lingkungan Sosial, Gaya Komunikasi*

Abstract

Pre-research conducted by researchers in the field related to the problems that will be uncovered in this study, researchers get information from the counseling teacher and see directly when students interact with their friends at school to communicate in the form of calling their interlocutors with names that are not worth hearing, such as calling names, animals, parents' names, and other names that hurt, this is justified by the BK teacher who often handles cases of fights between students who are caused by being offended by the words of their interlocutors. The purpose of this study was to find out how much influence the social environment has on the communication style of students at SMA Negeri 11 Jambi City. The type of research used is quantitative research with a survey approach. Referring to the sample criteria, the number of samples is 80 students. After knowing the number of samples, based on the results of data analysis, the coefficient for the social environment variable (X) is 0.795 or can be expressed as a linear equation $Y = 22.038 + 6.6980 X$. If the value of t count > t table, then reject H_0 means it is significant and if the value of t count < t table. The conclusions in this study are the level of social environment in SMA Negeri 11 Jambi City with a percentage of 86.31% in high quality, the level of student communication style in SMA Negeri 11 Jambi City with a percentage of 86.53% in high quality, and there is influence of the social environment at school on the communication style of students at SMA Negeri 11 Jambi City.

Keywords: *Social Environment, Communication Style*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan manusia sebagai penunjang bagi kehidupan, karena manusia merupakan bagian dari makhluk hidup, salah satu kebutuhan manusia diantaranya adalah belajar karena dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Menurut UU No 20 Tahun 2003, Tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, memiliki budi perkerti luhur, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap bangsa.

Berdasarkan penyelenggaraan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan disekolah yang secara sengaja di rancang untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Selanjutnya pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambahkan, dan melengkapi pendidikan seperti. Lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, satuan

pendidikan sejenis, pusat kegiatan belajar masyarakat dan lain-lain, sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang terjadi didalam keluarga dan dapat berjalan secara ilmiah, ini berbeda dengan pendidikan formal yang harus dirancang sedemikian rupa dengan aturan-aturan yang ada.

Sekolah adalah pendidikan formal yang merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Maka dari itu sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam pendidikan anak-anak. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan yang menghasilkan lulusan terbaik dan berkualitas, lingkungan belajar khususnya lingkungan sosial disekolah termasuk kedalam faktor pendukung keberhasilan belajar.

Gaya komunikasi merupakan tata cara yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Dalam melakukan komunikasi setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda, dengan cara inilah individu tersebut akan dapat melakukan komunikasi dengan pihak lain. Komunikasi merupakan penentu tercapainya keberhasilan menyampaikan maksud dari individu satu ke individu yang lainnya.

Menurut Karlfried Knapp (Suprpto, 2011:6), menyatakan bahwa komunikasi merupakan interaksi antar pribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral, dan visual).

Kegiatan komunikasi bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan mengubah atau mempengaruhi tindakan. Sedangkan dalam *Public Relations*, tujuan komunikasi dapat dibedakan menjadi tujuan informasi, intruksi, persuasi. Idealnya agar sebuah gagasan dapat diterima oleh target yang dituju, cara yang digunakan adalah dengan tidak memaksakan kehendak, tahu lebih secara persuasif.

Menurut Sartain dalam buku Dalyono (2005:13) lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya dengan cara yang lain.

Pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan terkait permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini, peneliti mendapat informasi dari guru bk dan melihat langsung saat siswa berinteraksi dengan temannya disekolah melakukan komunikasi berupa memanggil lawan bicaranya dengan sebutan yang tidak layak didengar, seperti memanggil dengan nama sebutan nama hewan, nama orang tua, dan sebutan lain yang menyakiti, hal

ini dibenarkan oleh guru bk yang sering menangani kasus perkelahian pada siswa yang disebabkan karena tersinggung dengan ucapan lawan bicaranya. Dengan adanya fenomena dilapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sosial Disekolah Terhadap Gaya Komunikasi Siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi"

Pentingnya penelitian ini adalah sebagai acuan untuk membantu siswa dalam lingkungan sosial yang baik disekolah untuk menciptakan gaya berkomunikasi yang baik terhadap sesama siswa ataupun terhadap guru/staf, dan orang tua dirumah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 11 Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 230 orang. Karena jumlah populasi yang diteliti cukup besar yaitu semua siswa kelas XI SMA N 11 Kota Jambi maka peneliti menggunakan *random sampling (Simple Random Sampling)* maka jumlah sampel adalah 80 orang. Data yang diambil peneliti langsung dari siswa kelas XI SMA N 11 Kota Jambi, yang menjadi sampel dengan menggunakan angket. Alat pengumpulan data yang digunakan penelitian yaitu wawancara untuk kepentingan pra penelitian dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Gambaran dari data dalam kelompok dapat dilihat pada diskripsi berikut ini:

Berikut merupakan tabel hasil penelitian secara eksplisit terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel Deskripsi Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	80	91.00	122.00	109.8875	7.97781
Y	80	90.00	132.00	107.8625	7.70130
Valid N (listwise)	80				

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan untuk data angket lingkungan sosial dengan jumlah sampel 80 orang kemudian didapatkan rata-rata nilai 109.8875 dan

standar deviasi 7.97781, nilai tertinggi yang didapatkan 122 dan terendah 91. Untuk data angket gaya komunikasi dengan jumlah sampel 80 orang kemudian didapatkan rata-rata nilai 107.8625 dan standar deviasi 7.70130, nilai tertinggi yang didapatkan 132 dan terendah 90.

1. Uji Asumsi Statistik

Sebelum dilakukan uji hipotesis untuk melihat kontribusi dari variabel maka harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas kedua data tersebut maka uji normalitas data dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Lingkungan Sosial

Data yang telah terkumpul tersebut dianalisis. Untuk menganalisis apakah data tersebut normal atau tidak, dalam hal ini digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* melalui aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini::

Tabel Test of Normaliy: Variabel Lingkungan Sosial (X)

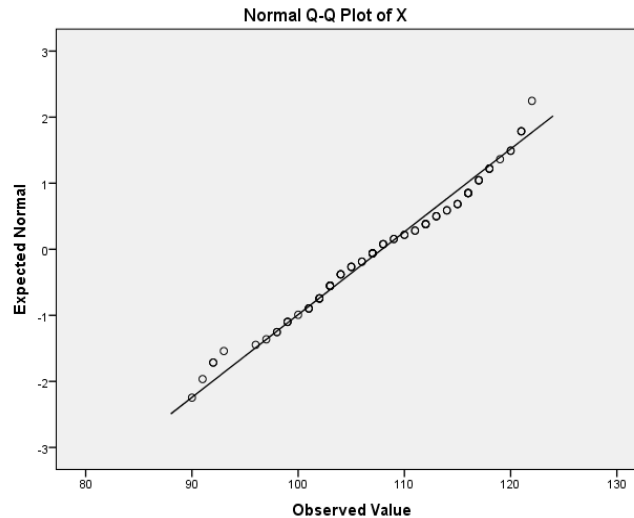
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stati stic	Df	Sig.	Stati stic	df	Sig.
X	.076	80	.200*	.974	80	.103

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil penelitian, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan signifikansi (sig.=0.200) lebih besar jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel lingkungan sosial berdistribusi normal, seperti tampak pada gambar di bawah ini;



Gambar Distribusi kenormalan pada data variable Lingkungan Sosial (X)

Berdasarkan temuan di atas, dapat dibandingkan antara nilai rata-rata skor (mean) empirik dengan nilai tengah teoretik sehingga dapat diketahui keberadaan dan kekuatan atau kelemahan data yang ditemukan dalam penelitian ini. Perbandingan mean empirik dengan nilai tengah menggambarkan posisi harga-harga data teoretik yang dapat dinyatakan di lapangan.

2. Uji Normalitas Gaya Komunikasi

Selanjutnya, pada variabel sikap guru, untuk menganalisis data normal atau tidak juga digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* melalui aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel Test of Normality: Variabel Gaya Komunikasi (Y)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stati stic	df	Sig.	Stati stic	df	Sig.
Y	.073	80	.250*	.978	80	.192

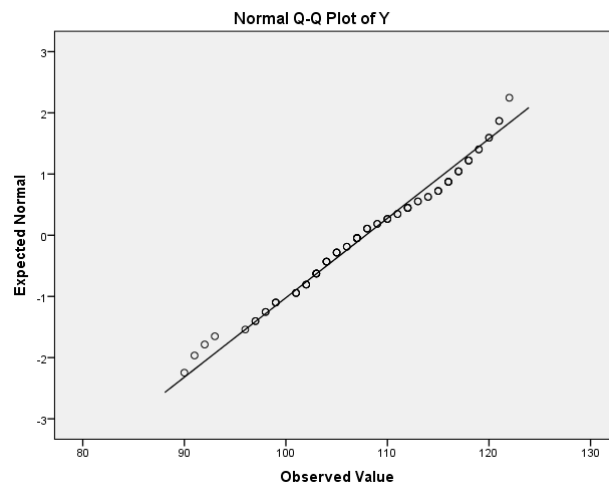
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil penelitian, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan data signifikansi (sig. = 0.250) lebih besar jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel gaya komunikasi berdistribusi normal, seperti tampak pada gambar dibawah ini;



Gambar Distribusi kenormalan pada data variable Gaya Komunikasi (Y)

Berdasarkan temuan di atas, dapat dibandingkan antara nilai rata-rata skor (mean) empirik dengan nilai tengah teoretik sehingga dapat diketahui keberadaan dan kekuatan atau kelemahan data yang ditemukan dalam penelitian ini. Perbandingan mean empirik dengan nilai tengah menggambarkan posisi harga-harga data teoretik yang dapat dinyatakan di lapangan.

2. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah model linear yang digunakan sudah tepat atau belum, maka dilakukan uji linearitas terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, digunakan bantuan SPSS 23.0. Penggunaan model linear dikatakan tepat dan dapat digunakan nilai robabilitas (pada tabel anovaterulis Sig) dengan taraf nyatanya (0,05 atau 0,01). Jika probabilitas > 0,05 maka model ditolak dan jika probabilitas < 0,05 maka model diterima.

Adapun ringkasan hal uji linearitas dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Uji Linearitas Menggunakan Tabel Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3181.810	1	3181.810	165.049	.000 ^b
	Residual	1503.678	78	19.278		
	Total	4685.488	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Tabel di atas menjelaskan bahwa $F_{hitung} = 165.049$ dan nilai probabilitas 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan linier $Y = a + bx$ sudah tepat dan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan syarat uji linearitas yaitu apabila nilai probabilitas $< 0,05$ (dari tabel menjelaskan nilai probabilitas = $0.000 < 0,05$).

C. Pengujian Hipotesis

Analisis berikut adalah hasil analisis untuk menguji hipotesis pertama yang diajukan sebelumnya. Adapun hipotesis yang diajukan tersebut yaitu terdapat pengaruh lingkungan sosial disekolah terhadap gaya komunikasi siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel Uji Hipotesis: pengaruh X terhadap Y

.Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.038	6.698		3.290	.002
X	.795	.062	.824	11.574	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 15 di atas diperoleh koefisien untuk variabel lingkungan social (X) sebesar 0.795 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 22.038 + 6,6980 X$.

Berdasarkan pendapat Sugiono, (2009:184) jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan, maka t_{hitung} di hitung melalui rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Kooefesien Korelasi

N = Jumlah Sampel

$$T \text{ hitung} = \frac{0,795\sqrt{80-2}}{\sqrt{1-(0,795)^2}}$$

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{7,02125}{0,606609}$$

$$t_{\text{hitung}} = 11,57458$$

Dengan menggunakan rumus $(n-2) 80-2 = 78$ pada $\alpha = 0,05$, maka dengan dk, untuk uji dua pihak $t_{0,95} = 1,6646$ mudah dilihat bahwa $t_{\text{hitung}}=11,57458 > t_{\text{tabel}} 1,6646$ maka variable lingkungan sosial berpengaruh terhadap gaya komunikasi siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable X terhadap Variabel Y, dengan melihat indeks destiminsinya sebagaimana hasil SPSS 23. Pada kolom model summary, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.675	4.39066

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R yaitu korelasi yang ditemukan 0.824 dan R square senilai 0.679 hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,679 di tinjau dari tabel kriteria penafsiran pengaruh parsial (X Tunggal) maka dapat di tafsirkan memilikipengaruh sangat tinggi atau kuat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sekolah adalah pendidikan formal yang merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Maka dari itu sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam pendidikan anak-anak. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan yang menghasilkan lulusan terbaik dan berkualitas, lingkungan belajar khususnya lingkungan sosial disekolah termasuk kedalam faktor pendukung keberhasilan belajar.

Gaya komunikasi merupakan tata cara yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Dalam melakukan komunikasi setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda, dengan cara inilah individu tersebut akan dapat melakukan komunikasi dengan

pihak lain. Komunikasi merupakan penentu tercapainya keberhasilan menyampaikan maksud dari individu satu ke individu yang lainnya.

Menurut Karlfried Knapp (Suprpto,2011:6), menyatakan bahwa komunikasi merupakan interaksi antar pribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral, dan visual).

Kegiatan komunikasi bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan mengubah atau mempengaruhi tindakan. Sedangkan dalam *Public Relations*, tujuan komunikasi dapat dibedakan menjadi tujuan informasi, intruksi, persuasi. Idealnya agar sebuah gagasan dapat diterima oleh target yang dituju, cara yang digunakan adalah dengan tidak memaksakan kehendak, tahu lebih secara persuasif.

Berdasarkan hasil penelitian Dengan menggunakan rumus $(n-2) 80-2 = 78$ pada $\alpha = 0,05$, maka dengan dk, untuk uji dua pihak $t_{0,95} = 1,6646$ mudah dilihat bahwa $t_{hitung}=11,57458 > t_{tabel} 1,6646$ maka variable lingkungan sosial berpengaruh terhadap gaya komunikasi siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 11 Kota Jambi, dan sudah di analisis dan dibahas di bab sebelumnya. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan sosial disekolah terhadap gaya komunikasi siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Lingkungan sosial di SMA Negeri 11 Kota Jambi dengan persentase 86,31 % pada kualitas tinggi atau dapat dikatakan tinggi.
2. Tingkat Gaya komunikasi siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi dengan persentase 86,53% pada kualitas tinggi atau dapat dikatakan tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa di SMA Negeri 11 Kota Jambi dengan melihat indeks determinasinya yaitu 0.679% atau dapat ditafsirkan pada kualitas tinggi atau kuat kemudian dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}= 11,57458 > t_{tabel} 1,6646$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency, Beranda dan Tridhonanto, Al.2014.Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: Gramedia
- Ahmadi, Abu. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Akbar, Usman 2006. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). Pskologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.

- Allen J. L., Rybczyk E.J., Judd B. 2006. Communication Style And The Managerial Effectiveness Of Male And Female Supervisors. Journal of business & economics research: University Of New Heaven.
- Aqib, Zainal. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif, Rajawali Pers, Jakarta, 2001
- Dalyono, 2005. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2016. Teori Komunikasi, Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2014 . Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idrus, Muhammad. 2010. Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta : Erlangga
- Kusworo, Kusworo . 2019. Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi. In: Manajemen konflik dan perubahan dalam organisasi. Alqaprint Jatinangor. ISBN 978-602-6408-81-5
- Nasution, S. 2004. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Edisi Pertama. Jakarta: Bina Aksara.
- Saphiere, Dianne Hofner, Babara Kappler Mikk, dan Basma Ibrahim DeVries. (2005). Communication highwire: leveraging the power of diverse communication styles. Boston: Intercultural Press.
- Saroni, Muhammad. 2006. Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suprpto, Tommy, 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi, Jakarta : PT. Buku Seru.
- Sutja, A. dkk. (2017). Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Thalib, S.B. (2010). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana Media Group